

## **Pendampingan Produksi Sabun Mikrojel Antiseptik untuk Menunjang Gerakan CTPS pada Masa Pandemi di Desa Kemuning Lor Jember**

### ***Accompaniment in the Production of Antiseptic Microjel Soap to Support the HWS Action during the Pandemic in Kemuning Lor Village Jember***

<sup>1</sup>Dahlia Indah Amareta, <sup>1</sup>Alinea Dwi Elisanti, <sup>1</sup>Dhyani Ayu Perwiraningrum

<sup>1</sup>Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Jawa Timur

Korespondensi: A.D Elisanti, [alinea@polije.ac.id](mailto:alinea@polije.ac.id)

Naskah Diterima: 23 Mei 2021. Disetujui: 10 Januari 2022. Disetujui Publikasi: 30 April 2022

**Abstract.** Kemuning Lor, as the assisted village of Politeknik Negeri Jember, has improved to reduce the spread of the covid-19 virus in the community; the village community has to be able to change their habits to clean and healthy life behavior (CHLB). Considering that the community morbidity rate in Kemuning Lor is relatively high, the first rank is upper respiratory tract infection (RTI). RTI is an indicator of low CHLB, which can trigger new problems in the health sector. Health maintenance practices in the community of Kemuning Lor are still relatively low. Some people still litter, including household waste disposal, namely used cooking oil (Jelantah). Jelantah can pollute the environment but can be a raw material for liquid or solid soap products. In this pandemic, hand washing soap has become very important to support the handwashing with soap (HWS) activities to prevent Covid-19. This community service aims to increase the knowledge and practice of community CHLB in using the jelantah as a primary ingredient in making antiseptic microgel soap. Through training and mentoring activities, the program starts with preparation and implementation and ends with an evaluation. There was an increase in target knowledge in the practice of HWS and target skills in producing soap from used cooking oil. The output of this activity is the video tutorials on making microgel soap and HWS, microgel soap products, CHLB of household-level book, and HWS stickers.

**Keywords:** Covid-19, clean and healthy life behavior, handwashing with soap, microjel soap.

**Abstrak.** Desa Kemuning Lor sebagai Desa binaan penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jember, telah berbenah diri untuk berusaha mengurangi penyebaran virus covid-19 di masyarakat, masyarakat desa tentunya harus mampu merubah kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Mengingat tingkat kesakitan masyarakat di Desa Kemuning Lor masuk dalam kategori relatif tinggi, peringkat pertama adalah infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). ISPA menjadi indikator rendahnya PHBS di suatu wilayah yang tentunya dapat memicu munculnya masalah baru dibidang kesehatan. Praktik pemeliharaan kesehatan di lingkungan masyarakat Desa Kemuning Lor masih relatif rendah. Sebagian masyarakat masih membuang sampah sembarangan, termasuk pembuangan limbah rumah tangga yaitu minyak goreng bekas (jelantah). Minyak jelantah dapat mencemari lingkungan, namun bisa menjadi bahan baku produk sabun cair maupun padat. Dalam suasana pandemi ini, sabun cuci tangan menjadi kebutuhan yang sangat utama sebagai penunjang kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mencegah covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik PHBS masyarakat dalam pemanfaatan jelantah sebagai bahan dasar pembuatan sabun mikrojel antiseptik. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, program dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan

diakhiri dengan evaluasi. Terjadi peningkatan pengetahuan sasaran dalam praktik CTPS dan keterampilan sasaran dalam memproduksi sabun dari minyak jelantah. Adapun Output dari kegiatan ini berupa video tutorial pembuatan sabun mikrojel, produk sabun mikrojel, buku panduan PHBS tingkat rumah tangga, video CTPS dan stiker langkah CTPS.

**Kata Kunci:** Covid-19, CTPS, PHBS, sabun mikrojel.

## Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) telah menjadi pandemi global dunia dan dinyatakan sebagai bencana nasional di Indonesia. Gugus Tugas Covid Republik Indonesia per 19 April 2020 melaporkan terdapat 6575 kasus terkonfirmasi dan mengalami peningkatan sebesar 5,23% dibandingkan hari sebelumnya, terdapat 5307 orang dalam perawatan (kenaikan sebesar 5,55% dibanding hari sebelumnya), terlapor 582 orang meninggal (mengalami kenaikan sebesar 8,79% dibanding hari sebelumnya), dan sembuh mencapai 686 orang (Covid19.go.id, 2020). Dimana WHO melaporkan bahwa *case fatality rate* (CFR) atau tingkat kematian kasus covid-19 di Indonesia mencapai 8,3% adalah dua kali lipat CFR dunia (detiknews, 2020).

Kasus covid-19 berdasarkan Provinsi di Indonesia menempatkan Provinsi Jawa Timur ke dalam peringkat ke-3 Nasional (Kompas.com, 2020). Dan Kabupaten Jember sudah masuk ke dalam *red zone* (zona merah) kasus covid-19. Peningkatan prevalensi kasus covid-19 yang signifikan, mendorong pemerintah melakukan kebijakan *social distancing* (pembatasan kegiatan sosial), *physical distancing* (pembatasan kontak fisik), bahkan beberapa daerah sudah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Pusdatin KKBNPB, 2020).

Beberapa kebijakan ini tentunya sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat. Kabupaten Jember sendiri belum menerapkan kebijakan PSBB, namun Bupati Jember telah menganjurkan masyarakat untuk sering melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), *stay at home* dan *social distancing* serta penggunaan masker saat keluar rumah. Karena mata rantai penularan virus ini hanya bisa di putus dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Desa Kemuning Lor sebagai Desa Binaan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jember, menjadi salah satu desa terdampak akibat pandemi covid-19, khususnya pada kegiatan terkait dengan proses pelayanan kesehatan. Tercatat 11 posyandu di Desa Kemuning Lor menjadi tidak optimal dalam pemberian pelayanan, ditambah dengan sarana PHBS yang terbatas, belum tersedianya sarana pelatihan dan kursus kesehatan yang memadai. Struktur demografi Desa Kemuning Lor diketahui bahwa 47% penduduknya adalah usia produktif, tercatat 46% penduduk termasuk kedalam keluarga miskin (Pra Sejahtera dan Sejahtera I), berpendidikan rendah (17,28% tamat SD), dengan tingkat pengangguran mencapai 16,67%. Tingkat kesakitan masyarakat di Desa Kemuning Lor masuk dalam kategori yang relatif tinggi, peringkat pertama adalah infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). ISPA menjadi indikator rendahnya PHBS di suatu wilayah, lingkungan yang kurang sehat (kotor), kondisi ini memicu munculnya masalah kesehatan yang lain. Dalam pemeliharaan lingkungan diketahui masyarakat Desa Kemuning Lor masih belum melakukan praktik pemeliharaan kesehatan lingkungan dengan baik, meskipun Desa Kemuning Lor telah berpotensi besar sebagai desa wisata unggulan Kabupaten Jember, namun dalam hal pengelolaan sampah masih belum dilakukan.

Hal ini dibuktikan dari pengamatan sebagian masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya, belum terbiasa cuci tangan menggunakan sabun, demikian juga dengan pembuangan limbah rumah tangga terutama minyak goreng bekas (jelantah), masih sering dibuang di tanah dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini terjadi karena memang belum adanya kegiatan pengelolaan

limbah domestik di tingkat rumah tangga warga Desa Kemuning Lor. Kader posyandu yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini merupakan garda terdepan pelayanan kesehatan di masyarakat. Melalui kegiatan Posyandu, kader mengenalkan berbagai upaya kesehatan yang dapat dilakukan di masyarakat maupun individu, misalnya penimbangan balita, pemilihan makanan sehat, kegiatan PHBS, CTPS dan lain-lain. Terlebih kondisi sekarang, CTPS menjadi gerakan massal yang setiap saat perlu dilakukan dalam pencegahan penyebaran covid-19. Sehingga perlu sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan kegiatan penyuluhan CTPS dan pelatihan pembuatan sabun sebagai penunjang CTPS dan PHBS.

Keberadaan sabun sebagai bahan pembersih merupakan hal yang perlu diusahakan, baik di tingkat rumah tangga maupun di masyarakat (tempat umum). Minyak goreng bekas atau yang biasa disebut dengan minyak jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya (Naomi dkk., 2013).

Minyak jelantah ini dapat mencemari lingkungan, sehingga perlu dicari alternatif penggunaan misalnya sebagai bahan baku produk berbasis minyak seperti sabun (Suarsa, 2018). Minyak jelantah terbukti bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat sabun cair (Utami, 2011). Selain didaur ulang sebagai bahan baku sabun cair, minyak goreng bekas juga bisa dimanfaatkan sebagai sabun mandi padat (Dalimunthe, 2009). Hasil penelitian menunjukkan cukup dengan menyampurkan bahan terdiri dari bahan minyak jelantah, etanol, aquadest, KOH dan gliserin maka sudah bisa terbentuk sabun (Muljadi & Kurniawati 2012). Sedangkan Prabowo dkk., (2016) menggunakan NaOH sebagai bahan campuran sabun dari minyak jelantah dan akan terjadi reaksi saponifikasi sehingga menghasilkan gliserol dan garam alkali Na (sabun) (Suarsa, 2018).

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur, kegiatan dilakukan selama 5 bulan, mulai bulan Mei sampai September 2020.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah kader posyandu di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Adapun jumlah sasaran adalah 16 orang, yaitu perwakilan untuk masing-masing dusun sebanyak 2 orang.

**Metode Pengabdian.** Metode kegiatan yang digunakan berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Analisis situasi tentang kebutuhan pendidikan dan pelatihan terkait PHBS untuk pencegahan penyakit ISPA dan pembatasan penularan COVID-19.
- b. Persiapan sosialisasi dan diskusi tentang materi promosi kesehatan terkait PHBS yang tepat untuk pencegahan penyakit ISPA dan pembatasan penularan COVID-19, berupa perencanaan pembuatan modul/buku pegangan PHBS di tingkat rumah tangga dan penyediaan perangkat promosi kesehatan berupa wastafel sederhana dilengkapi stiker teknik cuci tangan pakai sabun di tempat umum dan posyandu.
- c. Persiapan pelatihan berupa tutorial cara pembuatan sabun antiseptik dari minyak jelantah (limbah minyak goreng).

- d. Persiapan dalam pendampingan pada kader posyandu dalam proses pembuatan sabun mikrojel antiseptik.
  - e. Pengadaan bahan dan alat pendukung kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan kader posyandu di Desa Kemuning Lor, kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Rangkaian kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan melalui pemberian informasi, tata cara, tips, gambar serta contoh-contoh penerapan PHBS yang baik dan benar melalui modul/buku pegangan PHBS yang mudah digunakan. Selain itu, sebagai media praktek PHBS yang baik maka diupayakan pengadaan wastafel sederhana sebagai sarana promosi kesehatan yang dilengkapi dengan stiker teknik cuci tangan pakai sabun dengan benar.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk mengajarkan sasaran mengenai praktek pembuatan sabun mikrojel antiseptik dengan memanfaatkan limbah minyak goreng berupa jelantah. Pelatihan ini dilakukan mulai penyiapan dan pengenalan bahan baku dan pendukung, penyiapan alat serta teknik proses pembuatan sabun mikrojel antiseptik hingga dapat dipergunakan. Pelatihan ini dilakukan secara daring menggunakan metode video tutorial.

c. Pendampingan

Pendampingan direncanakan untuk memberdayakan sasaran baik dalam proses pembuatan sabun antiseptik maupun penerapan PHBS dengan baik dan benar. Pendampingan dilakukan secara online menggunakan grup sosial media.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi : 1) Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan 2) keberlanjutan kegiatan.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan berperilaku hidup bersih dan sehat pada 90% sasaran, pengetahuan terkait pemanfaatan limbah minyak jelantah dan sasaran mampu membuat produk sabun padat dari limbah minyak jelantah (100%). Peningkatan pengetahuan diidentifikasi dengan cara melakukan wawancara ke masing-masing tim melalui telpon dan Whatsapp grup (WAG), video cuci tangan pakai sabun oleh kader dan keluarga dan pengamatan secara langsung keterampilan kader dalam melakukan CTPS yang dilakukan saat tim melakukan kunjungan, sedangkan keterampilan kader di ketahui dari produk sabun yang dihasilkan dan dikumpulkan saat evaluasi kegiatan.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan keterampilan pembuatan sabun mikrojel secara berkelompok. Pengamatan dilakukan secara daring dengan cara melihat rekaman kegiatan saat pembuatan sabun melalui grup Whatsapp berupa video yang dikirim oleh masing-masing kelompok, video CTPS oleh kader dan keluarga. Dan secara luring melalui identifikasi keterampilan kader saat melakukan 7 langkah cuci tangan dan melihat produk sabun yang di hasilkan oleh masing-masing kelompok.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Tahap Persiapan

#### Pembuatan Resep dan Uji Coba Pembuatan Sabun Mikrojel

Kegiatan pembuatan resep dilakukan untuk mencari resep yang paling sesuai untuk pembuatan sabun mikrojel. Resep ini kemudian diujicobakan dalam pembuatan sabun menjadi sebuah produk sabun yang bisa dimanfaatkan.

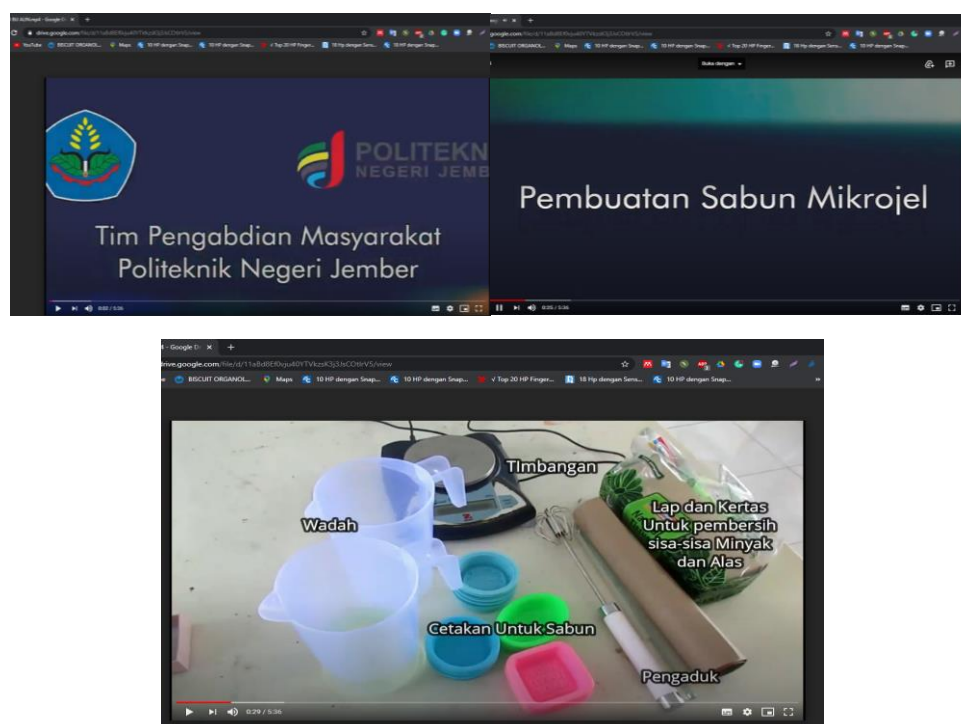


Gambar 1. Proses uji coba pembuatan sabun dan perumusan resep

Sabun mikrojel ini menggunakan bahan dasar berupa bahan alam yang mudah didapatkan, seperti sere, kunyit dan bahan antiseptik alami lain. Beberapa hasil riset telah dilakukan terkait penggunaan bahan untuk mengekstraksi minyak jelantah. penggunaan ampas tebu sebagai proses pemurnian minyak jelantah, karena ampas tebu mampu menurunkan asam lemak bebas pada minyak goreng bekas, sedangkan daun serai bisa digunakan sebagai ekstraksi limbah minyak jelantah (Afrozi, 2017), Hajar (2016), Hajar & Mufidah (2016). Formula sabun yang akan di gunakan sebagai bahan pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah melalui uji SNI dan dinyatakan aman.

### **Pembuatan Video Tutorial Sabun Mikrojel**

Video tutorial dibuat untuk memudahkan proses pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun mikrojel. Pada Video ini dijelaskan bagaimana proses pembuatan sabun dari minyak jelantah yang telah dikumpulkan kemudian diproses sesuai dengan rumusan resep yang pas sehingga menghasilkan sabun mikrojel yang berkualitas dan ramah lingkungan.



Gambar 2. Tampilan *screen* video tutorial cara pembuatan sabun mikrojel

### **Pembuatan Video Cuci Tangan Pakai Sabun**

Video Cuci Tangan Pakai Sabun digunakan sebagai sarana edukasi langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun bagi sasaran maupun masyarakat secara umum. Berikut ini adalah gambar *screenshot* video CTPS.



Gambar 3. *Screenshot* video cuci tangan pakai sabun

### **Pembuatan Stiker Cuci Tangan Pakai Sabun untuk ditempatkan pada Fasilitas Cuci Tangan Portable.**

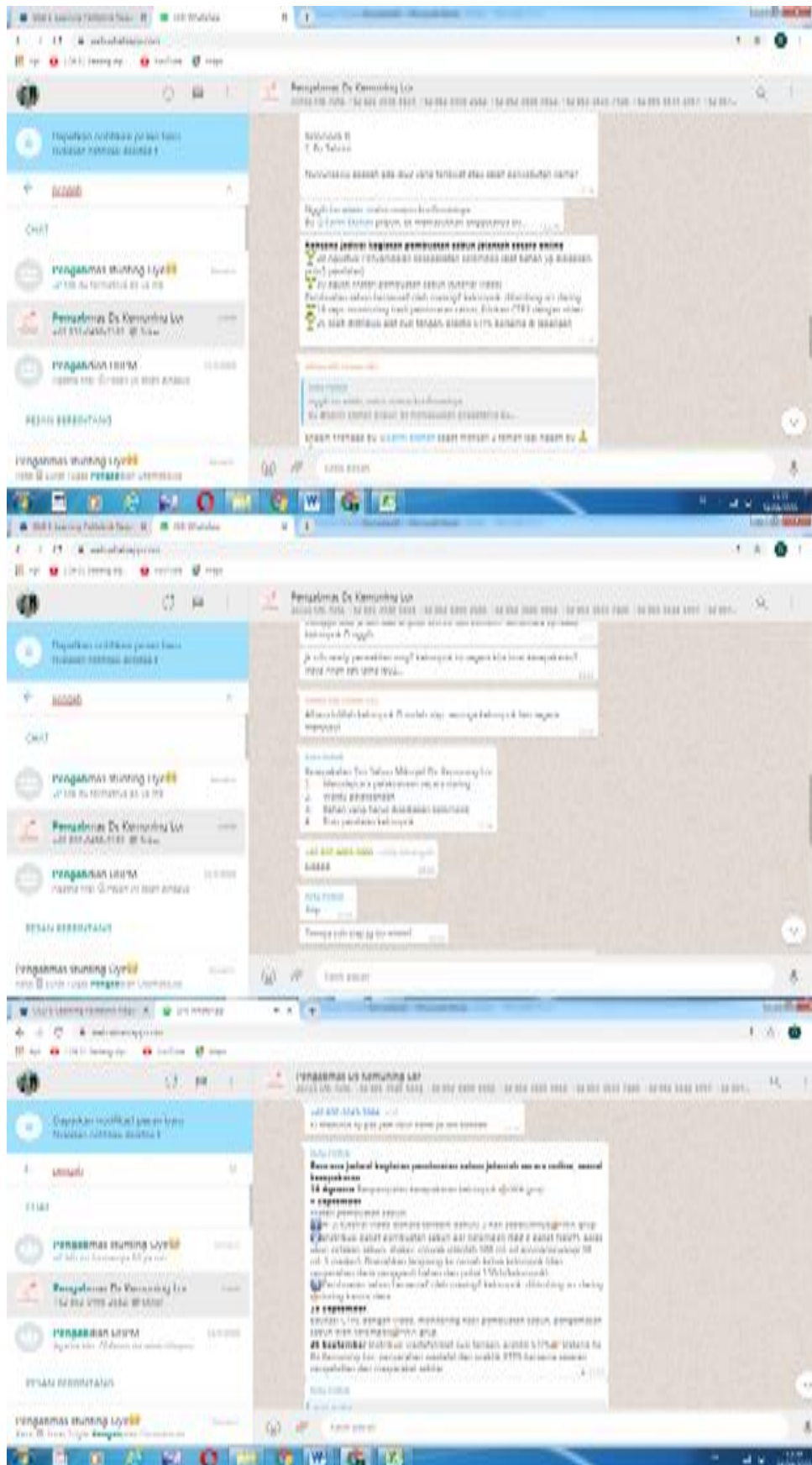
Stiker langkah-langkah cuci tangan pakai sabun ditempatkan pada fasilitas tempat cuci tangan agar setiap orang yang mencuci tangan bisa menerapkan langkah-langkah cuci tangan dengan benar dan meningkatkan kualitas kebersihan tangan setelah cuci tangan. Berikut ini adalah stiker CTPS.



Gambar 4. *Screenshot* video cuci tangan pakai sabun

### **B. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan secara daring dan Luring kepada Kader Posyandu Desa Kemuning Lor.**

Pertama kali dilakukan sosialisasi tujuan pengabdian, pembagian kelompok dan ketentuan pelaksanaan, pendampingan dan pelatihan menggunakan video tutorial pembuatan sabun mikrojel dan media whatsapp grup. Ibu-ibu kader terbagi atas 4 kelompok dengan masing-masing terdiri dari 3 anggota.



Gambar 5. Pembagian kelompok, penentuan metode, waktu, bahan dan point penilaian



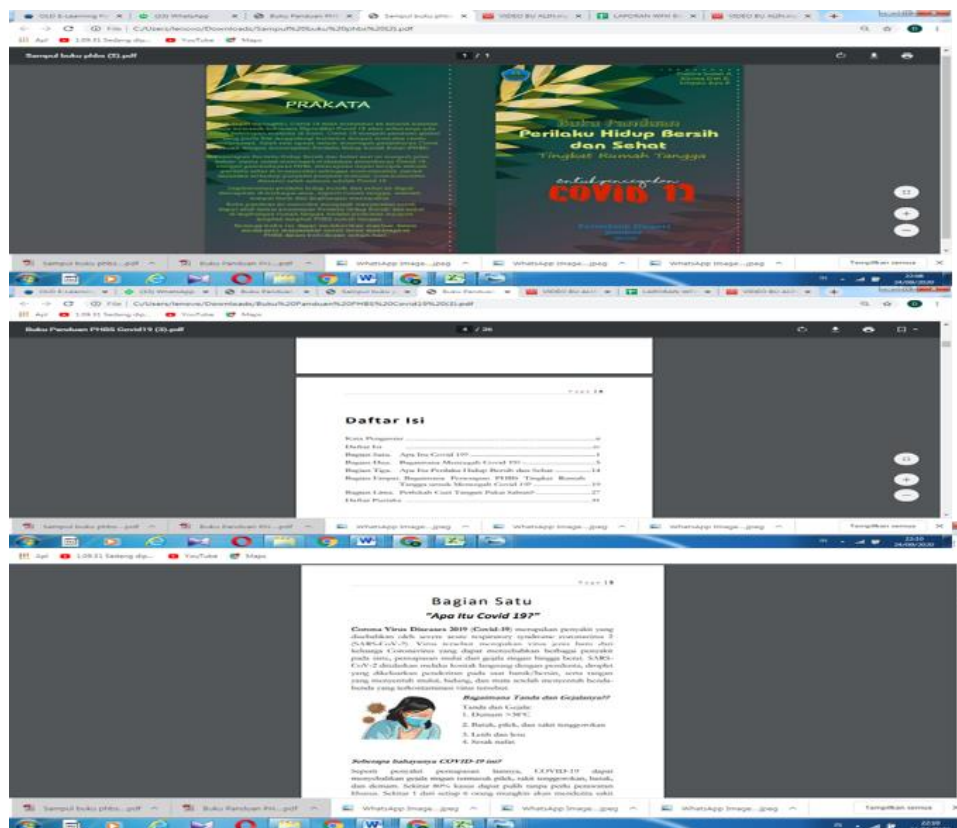
Gambar 6. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara *online* dan *offline* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pelatihan ini dihadiri oleh ketua kelompok sebanyak 4 orang. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, ketua kelompok mendapatkan peralatan dan bahan dari tim sebagai bahan praktik membuat sabun. Kegiatan pelatihan ini melibatkan 2 mahasiswa.



## Peningkatan pengetahuan dan praktik masyarakat tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

Dengan kegiatan berupa: pembuatan buku panduan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tingkat Rumah Tangga untuk Mencegah Covid 19. Buku Panduan ini disusun bertujuan sebagai buku pegangan bagi kader dan masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat skala rumah tangga, terutama dalam pencegahan Covid-19. Buku ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat terutama untuk mengantisipasi dan mencegah penularan Covid-19 di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Jember.



Gambar 7. Cover dan isi buku panduan phbs

Buku panduan PHBS diberikan kepada ibu kader dan pihak Desa Kemuning Lor. Berisi tentang uraian lengkap perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat rumah tangga.

### D. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan, dilakukan melalui pengamatan pada kemampuan kelompok sasaran dalam memahami menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan baik dan benar dan kemampuan kelompok sasaran untuk mempraktekkan dan memproduksi sabun antiseptik yang berasal dari limbah minyak goreng (minyak jelantah) melalui pengiriman video proses pembuatan oleh sasaran. Tahap keberlanjutan kegiatan dilakukan melalui pemberian motivasi keberlanjutan program dan *follow up* ke Desa kemuning Lor secara berkala setelah kegiatan pengabdian selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terus berjalan dan berkembang sehingga berkontribusi membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah kesehatan terutama untuk membantu membatasi penyebaran COVID 19 secara lebih komprehensif.

### **E. Keberhasilan Kegiatan**

100% sasaran bisa melakukan 7 langkah cuci tangan menggunakan sabun dan 100% sasaran mampu membuat produk sabun berbahan dasar minyak jelantah. Adapun hasil pelatihan adalah berupa :

1. Produk sabun



Gambar 8. Sabun hasil pelatihan sebelum dan sesudah pengemasan

2. Praktik cuci tangan pakai sabun (observasi secara langsung dan rekaman video CTPS yang dilakukan oleh keluarga kader)
3. Buku pedoman PHBS pada tingkat rumah tangga
4. Video tutorial pembuatan sabun
5. Video tutorial cara mencuci tangan yang benar

### **Kesimpulan**

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pendampingan pada kader posyandu dilakukan dalam upaya perbaikan PHBS untuk mencegah penyakit yang timbul akibat PHBS yang buruk, salah satunya ISPA. Selain itu kegiatan ini dapat mendukung pembatasan penyebaran COVID-19 di Desa Kemuning Lor, Arjasa, Kabupaten Jember. Kegiatan PKM ini juga turut mendukung konsep “Go Green” dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan kegiatan pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi barang bermutu dan berdayaguna bagi masyarakat berupa pembuatan sabun mikrojel antiseptik. Kegiatan ini diharapkan bisa berjalan berkesinambungan, menjadi salah satu alternatif dalam pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan kebersihan lingkungan (*Go Green*), sehingga perlu upaya dan kerjasama berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kualitas hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa Kemuning Lor. Semoga kegiatan ini bisa diteruskan terhadap penggalian potensi lokal salah satunya pemanfaatan bahan limbah yang dapat mencemari lingkungan dan kesehatan menjadi produk inovatif dan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih tak terhingga Penulis ucapkan kepada Politeknik Negeri Jember atas dana Hibah PNBP 2020 dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik

### **Referensi**

- Afrozi, A.S., Iswadi, D., Nuraeni, N., & Pratiwi, G. I. (2017). Pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah sawit dan ekstraksi daun serai dengan metode semi pendidihan. *Jurnal ilmiah teknik kimia UNPAM*, 1(1).
- Dalimunthe, N. A. (2009). Pemanfaatan minyak goreng bekas menjadi sabun mandi padat (Master's thesis).

- Detiknews. (2020). Tingkat kematian pasien corona di ri 8,3%, 2 kali lipat rata-rata dunia. <https://news.detik.com/berita/d-4944494/tingkat-kematian-pasien-corona-di-ri-83-2-kali-lipat-rata-rata-dunia>
- Gugus Tugas Covid19 RI. (2020). Infografis COVID-19 (19 April 2020). Web. <https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-terus-tumbuh-menjadi-686-kasus-positif-covid-19-masih-masih>
- Hajar, E. W. I., Purba, A. F. W., Handayani, P., & Mardiah, M. (2016). Proses pemurnian minyak jelantah menggunakan ampas tebu untuk pembuatan sabun padat. *Jurnal Integrasi Proses*, 6(2).
- Hajar, E. W. I., & Mufidah, S. (2016). Penurunan asam lemak bebas pada minyak goreng bekas menggunakan ampas tebu untuk pembuatan sabun. *Jurnal Integrasi Proses*, 6(2).
- Kompas.com. (2020). Sebaran 433 kasus baru Covid-19: DKI tetap tertinggi, disusul jatim. Web. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/01/16440401/sebaran-433-kasus-baru-covid-19-dki-tetap-tertinggi-disusul-jatim>
- Naomi, P., Gaol, A. M. L., & Toha, M. Y. (2013). Pembuatan sabun lunak dari minyak goreng bekas ditinjau dari kinetika reaksi kimia. *Jurnal Teknik Kimia*, 19(2).
- Prabowo, S. A., Ardhi, M. W., & Sasono, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat desa mojopurno melalui pelatihan pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1, 26-28.
- Pusdatin KKBNPB. (2020). Pemerintah persilakan daerah ajukan PSBB - berita terkini gugus tugas percepatan penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/pemerintah-persilakan-daerah-ajukan-psbb>.
- Suarsa, I. W. (2018). Pembuatan sabun lunak dari minyak goreng bekas ditinjau Dari kinetika kimia. Prodi Kimia, FMIPA, Universitas Udayana Bali
- Utami, W. P. (2011). Pembuatan sabun cair dari minyak goreng bekas (jelantah).
- Muljadi, N. M. S., & Kurniawati, Y. (2012). Pembuatan sabun cair dari minyak jelantah dengan proses saponifikasi menggunakan koh. *Jurnal Teknik Kimia*.

Penulis:

**Dahlia Indah Amareta**, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember. E-mail: [dahlia@polije.ac.id](mailto:dahlia@polije.ac.id)

**Alinea Dwi Elisanti**, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember. E-mail: [alinea@polije.ac.id](mailto:alinea@polije.ac.id)

**Dhyani Ayu Perwiraningrum**, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember. E-mail: [dhyani@polije.ac.id](mailto:dhyani@polije.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Amareta, D.I., Elisanti, A.D., & Perwiraningrum, D.A. (2022). Pendampingan Produksi Sabun Mikrojel Antiseptik untuk Menunjang Gerakan CTPS pada Masa Pandemi di Desa Kemuning Lor Jember. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 409-419.